

Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-Control* sebagai Moderasi

Putri Cahyani¹, Rochmawati²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
putri.17080304020@mhs.unesa.ac.id¹, rochmawati@unesa.ac.id²

Abstract: *Analyzing the effect of financial knowledge, friends of the same age, and parental income on financial behavior with self-control as a moderating variable is the purpose of this research. Quantitative research is a type of research used in this study. The research sample was determined by purposive sampling technique totaling 100 students. Data analysis techniques used Structural Equation Modeling (SEM). Data collection techniques used were test and questionnaires. The result of this research is that financial knowledge can't significantly influence financial behavior of students. Peer pressure, parental income, and self control have a significant on student financial behavior. Self control can't moderate financial knowledge on financial behavior, but it can moderate peer moderation on financial behavior. Self control does not moderate parental income on student financial behavior.*

Keywords : *financial knowledge, friends, income, self control, financial behavior*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat Indonesia adalah salah satu dampak dari adanya globalisasi yang ditandai dengan masuknya budaya dari luar yang memberikan dampak pada perilaku atau gaya baru dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia. Salah satu perubahan gaya hidup salah satunya diakibatkan oleh berkembangnya teknologi informasi yaitu pada smartphone. Smartphone memberikan dampak pada gaya hidup dan perilaku dalam kegiatan sehari-hari pada kalangan remaja (Nasihah & Listiadi, 2019). Remaja yang terlihat perubahan perilakunya banyak terjadi pada kalangan remaja di kota besar seperti di kota Surabaya. Di kota Surabaya terdapat banyak perguruan tinggi yang mayoritas mahasiswanya adalah mahasiswa rantau. Kebutuhan di kota-kota besar yang tidak terduga membuat remaja berperilaku konsumtif yang tidak sejalan dengan kondisi keuangan pribadinya.

Mahasiswa bisa dikatakan memiliki resiko terhadap keuangannya dimasa yang akan datang melebihi dari orang tua mereka karena mereka tidak hanya dihadapkan pada masalah dalam produk dan jasa serta pasar keuangan (Mitchell et al., 2011). Akan terjadi ketidakseimbangan pada keuangan mahasiswa yaitu antara uang yang mereka peroleh dengan pengeluaran mahasiswa yang lebih banyak. Menurut (Cheung et al., 2015) menjelaskan bahwa

rendahnya literasi keuangan menyebabkan timbulnya masalah keuangan ialah pada pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang. Mahasiswa sebagai seorang yang terpelajar seharusnya lebih memperoleh informasi mengenai pengetahuan keuangan. Saat ini edukasi mengenai pengetahuan keuangan dianggap penting karena hal tersebut tidak hanya berguna dalam menggunakan uang, tetapi juga bermanfaat dalam perekonomian.

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD, 2012) mengemukakan bahwa literasi terkait keuangan ialah suatu perpaduan pengetahuan, kesadaran, kemampuan, sikap, dan perilaku yang diperlukan guna membuat suatu keputusan terakit keuangan (Atkinson & Messy, 2012). Sehingga literasi keuangan digambarkan ke dalam tiga faktor oleh OECD yaitu *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial knowledge*. Indeks pengetahuan (literasi) keuangan yang ditunjukkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau OJK tahun 2019 pada angka 38,03% dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia terdapat 76,19%. Kesimpulan pada data tersebut bahwa masyarakat di Indonesia masih cukup rendah dalam mengonsumsi produk dan layanan pada keuangan karena memiliki pengetahuan dan perilaku yang belum memadai, meskipun pada tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Realita yang ada di Kota Surabaya yang menjadi kota besar yang menyediakan bermacam-macam kebutuhan yang lengkap menyebabkan tingginya gaya hidup yang berakibat pada perilaku keuangan yang salah pada kalangan mahasiswa.

Penerapan literasi keuangan erat kaitannya dengan Perilaku keuangan. Perilaku keuangan ialah tindakan yang dilakukan seseorang dalam berencan untuk mengelola, mengendalikan, dan menyimpan keuangannya. Perilaku keuangan dikatakan baik jika ditunjukkan dengan perencanaan pengelolaan keuangan dengan bijak dan teratur. Bijak atau tidaknya pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut dapat ditunjukkan oleh perilaku seorang mahasiswa dalam pengambilan keputusan akan keuangan mereka. Menurut (Chaulagain, 2014) menyatakan bahwa bagian dari penerapan literasi keuangan berdampak pada kesejahteraan keuangan seseorang yang ditunjukkan dalam pengambilan keputusan dan melakukan perbandingan tentang alternatif untuk mengurangi pemborosan yang digambarkan oleh perilaku secara sadar. Setelah mengetahui dasar dalam pengelolaan keuangan, maka individu akan berfikir untuk menggunakan keuangan yang dimilikinya.

Banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, faktor yang pertama ialah pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Pengetahuan keuangan ialah suatu pemahaman yang dimiliki seseorang terakit keuangan yaitu mencakup jasa dan produk keuangan, manfaat, resiko, hak dan kewajiban dalam jasa keuangan. Pengetahuan terkait keuangan bisa didapatkan dari banyak sumber maupun pendidikan yang ditempuh. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk mengelola keuangan juga semakin tinggi. Menurut (Van Rooij et al., 2009) mengemukakan bahwa Pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait situasi keuangannya dan dapat memahami konsep keuangan, serta dapat menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan secara efektif adalah bentuk dari pengetahuan keuangan.

Faktor kedua juga diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan ialah teman sebaya. Mempunyai latar belakang yang berbeda, mahasiswa mempunyai perilaku yang tidak sama dalam mengatur keuangan antara yang satu dengan lainnya. Mahasiswa memilih teman

sebayanya dan menjadikan mereka pada sebuah kelompok. Seorang mahasiswa dikatakan dapat terpengaruh oleh teman sebayanya karena mereka mulai menumbuhkan sifat serta perilaku yang sejalan oleh teman-temannya pada saat berada di perguruan tinggi (Darmawan & Pratiwi, 2020). Menurut (Yudha & Idris, 2014) interaksi yang dilakukan dengan sehari-hari dengan beberapa atau sekelompok orang yang memiliki umur yang sama akan memberikan dampak didalamnya ialah definisi teman sebaya Wulandari & Susanti (2019) juga mengemukakan pengaruh teman sebaya pada kalangan mahasiswa dapat terjadi karena waktu mereka sebagian besar dengan teman sebaya seperti teman satu kampus, teman kos, teman satu organisasi, dan lainnya yang memiliki usia setara. Teman sebaya bisa mengubah tingkah laku mahasiswa dalam hal pengelolaan keuangan seperti mengisi waktu luang untuk liburan dan berbelanja.

Faktor ketiga yang peneliti pilih ialah pendapatan orang tua atau *parental income* yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Pendapatan orang tua adalah penghasilan yang didapatkan orang tua berasal dari pekerjaan (usaha) untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pendapatan orang tua diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber (Putri & Rahmi, 2019). Mahasiswa yang orang tuanya berpendapatan tinggi akan memberikan uang saku yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Sedangkan mahasiswa yang orang tua berpendapatan rendah akan memberikan uang saku yang sedikit untuk memenuhi kebutuhan anaknya dikarenakan sulitnya perekonomian orang tua. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS:2014) bahwa pendapatan orang tua dibedakan menjadi 4 golongan, ialah: pendapatan yang rata-rata kurang dari Rp 1.500.000,00 per bulannya termasuk kategori rendah, pendapatan yang rata-rata antara Rp 1.500.000,00 s/d Rp 2.500.000,00 per bulannya termasuk kategori sedang, pendapatan yang rata-rata antara Rp 2.500.000,00 s/d Rp 3.500.000,00 per bulannya termasuk kategori tinggi, dan pendapatan yang rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulannya termasuk kategori sangat tinggi.

Faktor keempat selain pengetahuan keuangan, teman sebaya, *parental income* adalah *self control*. Kontrol diri (*self control*) merupakan sikap seseorang untuk mengendalikan sesuatu dalam menerima rangsangan, atau cara individu berperilaku dengan mengubah pola pikir. Dalam penelitiannya Otto et al., (2007) menyimpulkan bahwa sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk berhemat dengan meminimalisir keinginan daripada kebutuh (*impulsive*) adalah bentuk dari kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan. Untuk mengarahkan perilakunya, individu menggunakan kontrol diri yang berkaitan dengan pengendalian dan penghambatan secara otomatis dalam bentuk kebiasaan, dorongan, emosi atau keinginan (Delisi & Berg, 2006). Seseorang dapat melakukan perubahan pada dirinya sesuai dengan situasi yang terjadi yang sedang dialami dengan mengontrol diri. Kontrol diri dalam mengelola keuangan dilakukan agar berhati-hati dalam melakukan pembelian barang dnegan kata lain melakukan pertimbangan dahulu untuk menghindari perilaku keuangan yang menyimpang (Sumiarni, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memilih keempat faktor yang diduga dapat memiliki pengaruh pada perilaku keuangan ialah pengetahuan keuangan, teman sebaya, *parental income*, dan *self control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun keempat faktor tersebut memiliki perbedaan hasil (*gap research*). Penelitian Pradiningtyas & Lukiastuti (2019)

yang menyatakan pengetahuan terhadap keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Semarang. Penelitian tersebut didukung dengan penelitian dari Humaira & Sagoro (2018) yang juga menunjukkan penelitiannya pada pengetahuan terhadap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kerajinan batik yang ada di Bantul. Namun, tidak sama dengan penelitian Herdjiono et al., (2016) mengemukakan bahwa *financial knowledge* tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial management behavior*.

Faktor kedua yang memiliki perbedaan pendapat adalah teman sebaya. Berdasarkan penelitian Wulandari & Hakim (2015) teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Diperkuat dengan pernyataan Susanti (2019) jika teman sebaya berperan dan memberikan pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (literasi keuangan dalam hal ini termasuk ruang lingkup perilaku keuangan). Penelitian Rachmawati & Nuryana (2013) juga mengemukakan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa UNNES. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Darmawan & Pratiwi (2020) yaitu teman sebaya yang menunjukkan pengaruh negatif dan tidak menunjukkan signifikan terhadap literasi keuangan.

Dari faktor ketiga yaitu *parental income* juga memiliki *gap research*, menurut hasil penelitian Sofia & Irianto (2015) menyatakan pendapatan orang tua memperlihatkan pengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Tidak sama dengan hasil penelitian Herdjiono et al., (2016) mengemukakan *parental income* tidak menunjukkan pengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa. Putri & Rahmi, (2019) mengemukakan bahwa pendapatan orang tua mahasiswa tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mahasiswa terkait keuangan.

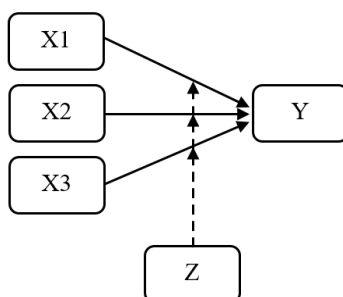
Sementara itu, hasil penelitian dari Ardiana (2016) dan Utami & Sirine (2016) menunjukkan kontrol diri memiliki pengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung siswa maupun mahasiswa. Diperkuat oleh penelitian dari Marwati (2018) dan Wulandari & Susanti (2019) yang juga memperlihatkan bahwa pengendalian diri memperlihatkan pengaruh yang positif terhadap perilaku menabung dikalangan mahasiswa. Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) mengemukakan jika lokus kendali atau kontrol diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan serta mampu memediasi variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Pritazahra & Sriwidodo (2015) bahwa *self control* berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi, melainkan *self control* tidak memoderasi variabel yang berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi. Sama dengan penelitian dari Syafitri & Santi (2017) bahwa *self control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan akan tetapi tidak dapat memoderasi variabel yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti menyusun penelitian untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, teman sebaya, dan *parental income* terhadap perilaku keuangan dengan *self control* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

METODE PENELITIAN

Bagian ini Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian yang dilakukan ialah menganalisis variabel X (independen) yaitu pengetahuan keuangan, teman sebaya, dan parental income terhadap variabel Y (dependen) yaitu perilaku keuangan dengan menggunakan variabel moderating (Z) *self control* yang akan memperkuat atau memperlemah variabel X terhadap variabel Y pada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Peneliti menggunakan populasi sebagai bentuk dalam penelitian ini. Populasinya ialah mahasiswa dari Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2017 dan 2018 berjumlah 159 mahasiswa. Peneliti menggunakan populasi tersebut karena sesuai dengan kriteria dan batasan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan sampel untuk teknik pengumpulan data.

Teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel digunakan dalam proses analisis pada penelitian ini, yaitu dari mahasiswa angkatan 2017 dan 2018. Berikut kriteria yang digunakan dalam penelitian ini: (1) sampel dibatasi untuk mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya (2) sampel dibatasi untuk mahasiswa yang masih aktif mengikuti proses perkuliahan, termasuk mahasiswa semester 8 yang memprogram skripsi (kecuali untuk mahasiswa yang memprogram skripsi lebih dari 8 semester) (3) sampel dibatasi untuk mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan manajemen keuangan. Gambar atau model konseptual pada penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan model penelitian

Sumber : Data Diolah 2021

Keterangan:

Variabel independen (prediktor): Pengetahuan Keuangann (X1), Teman Sebaya (X2),
Parental Income (X3)

Variabel dependen (respon) : Perilaku Keuangan (Y)

Variabel moderating : *Self Control* (Z)

—————> : Pengaruh Parsial

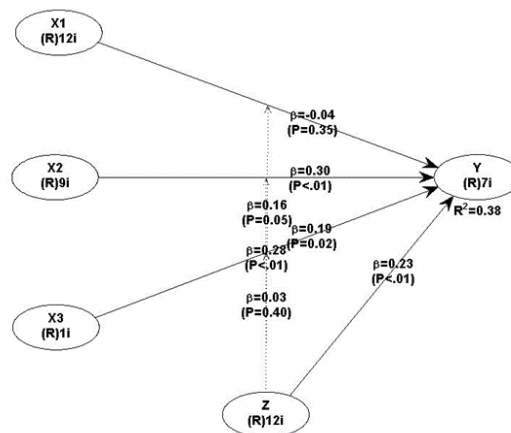
- - - - -> : Pengaruh Moderasi

Untuk perhitungan jumlah sampel yang peneliti gunakan ialah dengan rumus Malhotra. Malhotra (2006:291) dalam perhitungannya untuk menganalisis jumlah sampel yang diambil menurunnya dapat ditetapkan dengan mengalikan total indikator dengan 5, atau 5 x jumlah

variabel. Penelitian ini menggunakan 20 indikator pertanyaan dari lima variabel, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 mahasiswa yang didapat dari 20 (jumlah indikator) x 5. Tes dan kuisioner digunakan dalam penelitian ini untuk proses pengumpulan data. Dimana tes digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan keuangan berjumlah 12 soal. Dan kuisioner penelitian ini adalah kuisioner tertutup, dimana responden tidak dianjurkan untuk memberikan angka-angka maupun jawaban sendiri. Kuisioner untuk mengukur variabel teman sebaya (9 item), *parental income* (1 item), *self control* (12 item), dan perilaku keuangan (7 item). Selanjutnya jika data yang dipergunakan dalam penelitian terkumpul, dilakukan teknik menganalisis data dan menguji hipotesis. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknis analisis data berbantuan software *Partil Least Square* (PLS) dengan metode statistika *multivariate Structural Equation Modeling* (SEM) atau Pemodelan Persamaan Struktural dan menggunakan WarpPLS 7.0 untuk perhitungan (Solimun, Fernandes, & Nurjanah, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuannya untuk menguji sebuah instrumen dalam penelitian. Pengujian intrumen penelitian dengan software Soland 2.1. Seluruh variabel yang telah diuji validitas memenuhi validitas konvergen yaitu muatan faktor variabel > 0,30 ditunjukkan pada *Combined Loadings and Cross Cross-Loading*. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian memperlihatkan bahwa keseluruhan instrumen penelitian indikatornya memperoleh *cronbach's alpha* > 0.60 yang artinya dikatakan reliabel. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis WarpPLS 7.0 terdapat keputusan pengujian hipotesis yaitu: jika nilai *p-value* menunjukkan (kurang dari) $\leq 0,10$ dikatakan *weakly significant*, nilai *p-value* (kurang dari) $\leq 0,05$ artinya *significant*, serta dapat menunjukkan *highly significant* jika *p-value* atau nilai probabilitas $\leq 0,01$. Berikut adalah hasil dari analisis uji hipotesis:



Gambar 2. Hasil analisis uji hipotesis

Sumber: Data Diolah 2021

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Hipotesis

No	Hubungan Antar Variabel		Koefisien Jalur	P-Value	Keterangan
1.	X1	Y	-0,037	0,353	Not Significant
2.	X2	Y	0,300	<0,001	Highly Significant
3.	X3	Y	0,189	0,025	Significant
4.	Z	Y	0,229	0,008	Highly Significant

Sumber: Data Diolah 2021

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Hipotesis dengan Variabel Moderasi

No	Variabel Prediktor	Variabel Moderating	Variabel Respon	Path Coefficient	P-Value	Keterangan
1.	X1	Z	Y	0,158	0,051	Tidak Memoderasi
2.	X2	Z	Y	0,282	0,001	Memoderasi
3.	X3	Z	Y	0,026	0,398	Tidak Memoderasi

Sumber: Data Diolah 2021

Dari hasil uji hipotesis diatas dibuktikan: (1) Pengetahuan mahasiswa terhadap keuangan (X1) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa terhadap keuangan (Y), karena diperlihatkan dengan nilai probabilitas 0,353 yang melebihi nilai signifikan yaitu 0,05. (2) Pada variabel teman sebaya (X2) ditunjukkan dengan nilai probabilitas $0,001 \leq 0,05$, sehingga variabel teman sebaya dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y) dengan keterangan *highly significant*. (3) *Parental income* (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Y), menunjukkan nilai probabilitas $0,025 \leq 0,05$. (4) Sebagai variabel moderasi, *self control* (Z) berpengaruh *highly significant* terhadap perilaku keuangan (Y) sebab dihasilkan nilai probabilitas $0,008 \leq 0,05$. (5) *Self control* (Z) tidak mampu untuk memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan (Y) ditunjukkan dengan nilai probabilitas $0,051 = 0,05$. (6) Keberadaan *self control* (Z) memoderasi variabel teman sebaya (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) ditunjukkan pada nilai probabilitas $0,001 \leq 0,05$. (7) Terakhir ialah variabel *self control* (Z) tidak mampu untuk memoderasi *parental income* (X3) terhadap perilaku keuangan (Y) terbukti hasil nilai probabilitas lebih dari nilai probabilitas melebihi signifikan yaitu 0,398.

Perilaku keuangan yang dideskripsikan dengan memberikan 7 item pernyataan yang diadaptasi dari Herdjiono et al., (2016) dan Kholilah & Iramani (2013) untuk mengetahui atau mendeskripsikan perilaku keuangan mahasiswa, dapat dilihat dari skala data yang disajikan dengan perhitungan:

$$\text{Skor minimum} = 7$$

$$\text{Skor maksimum} = 7 \times 5 \text{ (skor minimum} \times \text{interval)} = 35$$

$$C^1 \text{ (Interval)} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}$$

$$\text{Banyaknya alternatif jawaban}$$

$$= \frac{35-7}{5} = 5,6$$

$$5$$

Tabel 3. Hasil Pengolahan Data Responden Perilaku Keuangan

No.	Keterangan	Kategori
1.	Sangat Buruk	7–12,6
2.	Buruk	12,6–18,2
3.	Cukup	18,3–23,8
4.	Baik	23,8–29,4
5.	Sangat Baik	29,4–35

Sumber : Data Diolah 2021

Sehingga untuk mencari tingkat perilaku keuangan : $\frac{\text{Jumlah skor aktual}}{\text{Jumlah responden}} = \frac{2445}{100}$

$$= 24,45$$

Tingkat perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya termasuk dalam kategori baik.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji analisis pengetahuan mahasiswa terkait keuangan terhadap perilaku keuangan tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan, karena dari hasil analisis diperoleh nilai melebihi tingkat signifikan yaitu $0,353 \geq 0,05$. Maka dinyatakan H1 dalam penelitian yang menerangkan pengetahuan terkait keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa ditolak dan menerima H0. *Path Coefficient* pada variabel pengetahuan keuangan hasilnya $-0,037$ atau hanya berpengaruh sebesar $-3,7\%$ yang berarti dari perolehan tersebut hanya sedikit menjadikan variabel pengetahuan mahasiswa terkait keuangan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku mahasiswa terhadap keuangan.

Dari hasil uji 100 responden dengan 12 pertanyaan dari 4 indikator pada variabel pengetahuan keuangan diketahui bahwa skor rata-rata adalah 7,78 dengan standar deviasi 2,415. Selanjutnya untuk menentukan tingkat pengetahuan keuangan, ada tiga tingkatan dihitung dari skor pengetahuan keuangan yaitu 1-12. Responden yang memiliki skor 1-3 memiliki tingkat pengetahuan keuangan dengan kategori rendah, responden yang memiliki skor 4-8 dianggap memiliki pengetahuan keuangan yang sedang, sedangkan responden yang memiliki skor 9-12 memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Hasil yang sudah didapatkan bahwa 6% responden mempunyai pengetahuan terkait keuangan dalam kategori yang rendah, 55% responden memiliki pengetahuan keuangan dalam kategori sedang, dan yang memiliki pengetahuan keuangan dalam kategori tinggi ada 39% responden. Dari hasil perolehan tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Akuntansi mempunyai pengetahuan keuangan yang sedang.

Dalam hal ini, diperlukan suatu usaha peningkatan dalam hal pengetahuan terkait keuangan yang mahasiswa harus miliki. Jika pengetahuan terkait keuangan yang seseorang miliki itu tinggi menjadikan semakin baik juga dalam perilaku terhadap keuangannya. Dan jika pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa itu rendah dan sedang maka menyebabkan mahasiswa cenderung kurang memperhatikan perilakunya dalam mengelola keuangan. Meskipun tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak sama dan dalam penelitian ini menggunakan sampel dalam latar pendidikan yang setara (mahasiswa), tetap saja pengetahuan

keuangannya rendah atau tinggi tidak mempengaruhi dalam perilaku keuangannya karena hasil olah data tidak menunjukkan adanya pengaruh.

Penelitian yang dilakukan sama dengan penelitian dari Nababan & Sadalia (2012) yang mengungkapkan *financial knowledge* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa terhadap keuangan karena terdapat faktor lain yang dapat mengubah perilaku seseorang. Penelitian Kholilah & Iramani (2013) menunjukkan pengetahuan keuangan juga tidak memperlihatkan pengaruh terhadap perilaku mahasiswa terhadap keuangan (*financial management behavior*) masyarakat di Surabaya, peneliti mengungkapkan bahwa hal tersebut dikarenakan faktor lokasi penelitian dan latar belakang pendidikan yang berbeda. Dan penelitian dari Herdjiono et al., (2016) memberikan hasil dimana *financial knowledge* tidak menunjukkan pengaruh terhadap *financial management behavior*. Pada penelitian lain dari Yahaya et al., (2019) yang mengungkapkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial knowledge* terhadap *financial behavior among university student*.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis kedua ialah teman sebaya mampu menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap perilaku mahasiswa terkait keuangan, hasilnya hipotesis dapat diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan $<0,001 \leq 0,05$ dan koefisien jalur (*path coefficient*) 0,300 sehingga variabel ini dinyatakan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Dengan hal tersebut maka disimpulkan besarnya pengaruh antara teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya sebesar 30%. Dari sekian banyaknya mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya sebagian besar adalah mahasiswa dari luar daerah, sehingga banyak menghabiskan waktunya dan berinteraksi dengan teman sebaya. Akibatnya, perilaku keuangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh teman sebaya.

Hasil penelitian sejalan dengan TPB (*Theory of Planned Behavior*) mengungkapkan bahwa kategori hubungan horizontal salah satunya adalah hubungan yang dijalin antar teman sebaya. Dimana terdapat konsekuensi yaitu mengikuti perilaku orang disekitarnya. Karena mahasiswa menghabiskan sebagian besar waktunya dengan teman sebayanya, sehingga mereka cenderung saling mempengaruhi dalam segala hal. Mahasiswa yang ruang lingkup pertemanannya berperilaku konsumtif, maka teman yang lain akan mengikuti perilaku tersebut. Menjalin interaksi dan saling berbagi informasi terkait hal keuangan secara baik dengan teman sebaya maka akan meningkatkan perilaku seorang individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Teman sebaya harus bisa memberikan kritik dan saran terkait pengelolaan keuangan agar meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan. (Rachmawati & Nuryana, 2013). Sehingga mahasiswa harus memilah pertemanan yang positif dan tidak merugikan supaya menghindarkan diri dari permasalahan pada keuangan.

Hasil yang ada pada penelitian ini sama dengan Chotimah & Rohayati (2015) yang mengungkapkan bahwa teman sebaya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian Wulandari & Hakim (2015) memberikan hasil, teman sebaya memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan

pribadi mahasiswa. Serta hasil penelitian dari Rachmawati & Nuryana (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pendidikan ekonomi.

Pengaruh *Parental Income* Terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis ketiga yang berbunyi, "*Parental Income* berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya" dapat diterima dan artinya H_0 ditolak. Variabel *parental income* memperlihatkan pengaruh terhadap perilaku keuangan dengan ditunjukkan hasil signifikan yaitu $0,025 \leq 0,05$ beserta *path coefficient* sebesar 0.189. Perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa *parental income* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 18,9% terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

Hasil analisis *parental income* atau pendapatan orang tua mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya pada 100 responden yaitu: 17% berada pada golongan pendapatan rendah (rata-rata pendapatan \leq Rp 1.500.000 per bulannya), 38% berada pada golongan pendapatan yang sedang (rata-rata antara Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000 per bulannya). 19% responden pendapatan orang tuanya rata-rata antara Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000 per bulannya (tinggi), dan 26% responden pendapatan orang tuanya rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan (golongan sangat tinggi). Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *parental income* mahasiswa rata-rata berada pada golongan pendapatan sedang. Mahasiswa yang *parental income*-nya tidak tinggi (sedang atau rendah) cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak, individu lebih memperhatikan perilakunya dalam mengelola keuangan dan akan cenderung memanfaatkan uang sesuai kebutuhan. Sebaliknya, jika mahasiswa yang memiliki *parental income* yang sangat tinggi maka perilaku keuangan individu bisa dinilai buruk. Individu mendapatkan uang saku lebih tinggi yang mengakibatkan perubahan pada perilaku dan gaya hidup, individu juga akan sulit untuk mengelola keuangan pribadinya karena lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan.

Perolehan hasil uji hipotesis sejalan dengan penelitian Sofia & Irianto (2015) yang mengemukakan literasi terkait keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan orang tua. Jika semakin tinggi pendapatan orang tua mahasiswa, maka literasi keuangannya mahasiswa akan meningkat. Dan apabila pendapatan yang berasal dari orang tua mahasiswa rendah maka literasi keuangan mahasiswa juga akan menurun. Serta penelitian dari Khairani & Alfarisi (2019) hasil penelitian tersebut *financial management behavior* pada mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang dipengaruhi secara negative dan signifikan oleh *parental income*.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Moderasi

Pada H_4 penelitian ini menyebutkan jika *self control* bisa memperkuat hubungan antara pengetahuan mahasiswa terhadap keuangan dengan perilaku mahasiswa terhadap keuangan, hipotesis tersebut tidak dapat diterima. Hasil dari olah data ditunjukkan oleh *p-value* $0,051 = 0,05$ dimana dari hasil tersebut dapat dikatakan *self control* dapat memoderasi pengetahuan

terkait keuangan terhadap perilaku mahasiswa terhadap keuangan. Namun karena hasil analisa data pada H_1 menunjukkan bahwa pengetahuan terkait keuangan tidak menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa terhadap keuangan, sehingga dalam hal ini *self control* (Z) sebagai moderator menjadi tidak berfungsi atau tidak bisa digunakan untuk memperkuat atau memperlemah keberadaan pengetahuan terkait keuangan. Untuk dapat dikatakan memoderasi, variabel X harus menunjukkan pengaruh terhadap variabel Y. Dalam hipotesis ini diperoleh nilai *path coefficient* (koefisien jalur) sebesar 0,158 yang menunjukkan pengetahuan terkait keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa oleh *self control* sebagai moderasi berkontribusi sebesar 15,8%. Variabel moderasi *self control* pada hipotesis ini menunjukkan tipe variabel moderasi potensial (*Homologiser Moderation*). Nilai koefisien jalur berada pada 0,229 dan diperlihatkan nilai probabilitas 0,008.

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya pada penelitian ini yang mempunyai pengetahuan terkait keuangan yang tinggi dan baik, jika disertai dengan suatu dorongan *self control* (kontrol diri) yang tinggi dan baik pula, maka mahasiswa dapat dikatakan memiliki perilaku yang baik dalam mengatur keuangannya. Mahasiswa bisa mengontrol dirinya untuk mengeluarkan dan membelanjakan uang yang mereka punya untuk kebutuhan bukan keinginan. Dengan adanya pengetahuan yang mereka miliki dan kontrol diri yang baik, individu cenderung lebih cermat untuk mengarahkan perilakunya dalam mengelola keuangan sesuai kebutuhan agar tidak merugikan diri sendiri. Karena kontrol diri akan membantu membantu mahasiswa untuk lebih memikirkan dan mengutamakan kesejahteraan dimasa mendatang.

Penelitian yang hasilnya sama dengan penelitian ini ialah penelitian Mardiana & Rochmawati (2020) yang menunjukkan variabel *self control* tidak dapat memoderasi pengetahuan terkait keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa dan juga menunjukkan hasil pada variabel pengetahuan keuangan yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis selanjutnya ialah menganalisis apakah teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dengan *self control* sebagai variabel moderasi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hipotesis tersebut dapat diterima dan H_0 ditolak. Karena dari hasil pengujian diperoleh koefisien jalur 0,282 dengan *p-value* 0,001 kurang dari signifikan yaitu 0,05 dan yang artinya variabel *self control* secara signifikan mampu memoderasi hubungan antara teman sebaya terhadap perilaku mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya terkait keuangan. *Path coefficient* pada variabel ini yaitu 0,282, artinya variabel *self control* memoderasi teman sebaya terhadap perilaku keuangan dengan kontribusi sebesar 28,2%. Variabel moderasi *self control* pada hipotesis ini menunjukkan tipe variabel moderasi semu (*Quasi Moderator*). Nilai koefisien jalur berada pada 0,229 dan *p-value* 0,008, dikatakan *self control* mampu berpengaruh secara signifikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis tersebut ialah memperlihatkan adanya pengaruh dari teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa dapat diminimalisir dengan disertai kontrol diri (*self control*). Individu akan merespon tindakan dari teman sebayanya dengan mengontrol perilaku yang akan memberikan dampak terhadap keuangan pribadinya. Sebab dengan adanya kontrol diri yang baik, seseorang akan mampu mengendalikan diri untuk mengambil keputusan yang efektif guna mencegah hal-hal yang kurang baik dari lingkungan teman sebaya yang tidak diinginkan perihal keuangannya. Mahasiswa yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebaya diharapkan dapat membentuk kelompok pertemanan yang tidak merugikan. Mahasiswa bisa melakukan kegiatan positif dengan kelompok teman sebaya seperti halnya mengikuti seminar atau menambah pengalaman tentang pengelolaan keuangan supaya tidak terjadi suatu hal yang kurang diharapkan dimasa yang akan datang.

Hasil yang ada pada penelitian ini sama dengan hasil dari peneliti Fitriani (2020) yang menyebutkan kontrol diri dalam penelitian tersebut dapat menjadi perantara pada variabel lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif di SMA YLPI Pekanbaru. Namun juga terdapat variabel lain yang menjadi perantara hubungan antara lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif.

Pengaruh *Parental Income* Terhadap Perilaku Keuangan Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Moderasi

H₆ pada penelitian ini ialah *parental income* yang dimoderasi oleh *self control* terhadap perilaku keuangan, hipotesis tersebut ditolak atau tidak diterima dan H₀ dalam hipotesis ini diterima. Karena hasil koefisien jalur (*path coefficient*) diperoleh nilai 0,026 dengan *p-value* 0,398 \geq 0,05. Diperlihatkan dengan hasil tidak berpengaruh, variabel pada hipotesis ini berkontribusi hanya sebesar 2,6%. Tidak adanya pengaruh yang signifikan tersebut, artinya variabel *self control* memperl lemah hubungan antara *parental income* dengan perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Variabel moderasi *self control* pada hipotesis ini menunjukkan tipe *Predictor Moderasi Variabel* atau Prediktor Moderasi. Nilai koefisien jalur berada pada 0,229 dan *p-value* 0,008, dikatakan *self control* tidak mampu berpengaruh secara signifikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Dari hasil diatas ditarik kesimpulan bahwa rendah atau tingginya pendapatan orang tua tidak dapat mempengaruhi mahasiswa dalam bertindak atas keuangannya meskipun disertai dengan adanya kontrol diri yang baik atau buruk. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik belum tentu bisa mengatur keuangan yang didapat dari hasil pendapatan orang tua. Sebaliknya, mahasiswa yang belum memiliki kontrol diri yang baik juga belum tentu tidak bisa mengelola keuangan yang berasal dari pendapatan orang tua. Meskipun perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya pada hasil uji analisis ini cenderung sama yaitu berada dalam kategori baik. Pendapatan orang tua (*parental income*) dan perilaku keuangan mahasiswa pada penelitian ini tidak sama atau bermacam-macam yang menyebabkan dalam mengelola keuangannya berbeda pula. Orang tua dengan penghasilan tinggi terkadang tidak memberi uang saku yang tinggi pula kepada anaknya. Namun di waktu tertentu, mahasiswa dengan kategori pendapatan orang tuanya

tinggi dapat lebih baik mengelola keuangannya. Dan juga mahasiswa yang pendapatan orang tuanya rendah atau sedang, bisa lebih baik pula dalam mengelola keuangan pribadinya.

Penelitian yang hasilnya sama dengan penelitian ini ialah dari Ida & Dwinta (2010) yang menyatakan *locus of control* dan *personal income* tidak memperlihatkan pengaruh terhadap *financial management behavior* dan penelitian dari Putri & Rahmi (2019) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara pendapatan orang tua terhadap perilaku mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang terkait keuangannya. Hal ini dapat menjadi atau memunculkan konsep baru untuk penelitian selanjutnya bahwa dalam hipotesis ini variabel *self control* tidak memoderasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data serta pembahasan, kesimpulannya ialah: (1) Variabel pengetahuan keuangan tidak menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi. (2) Variabel teman sebaya mampu mempengaruhi variabel perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi secara highly significant. (3) Variabel *parental income* menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi. (4) Variabel *self control* tidak dapat menjadi moderasi pengetahuan keuangan terhadap variabel perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi. (5) Teman sebaya terhadap variabel perilaku keuangan dapat dimoderasi oleh variabel *self control*. (6) *Self Control* tidak mampu memoderasi variabel *parental income* terhadap perilaku keuangan Pendidikan Akuntansi.

Peneliti dapat memberikan beberapa saran berdasarkan pembahasan dan hasil analisis diantaranya: 1) Mahasiswa diharapkan lebih banyak membaca mengenai pengetahuan keuangan untuk meningkatkan pemahaman mengenai keuangan sehingga dapat mengelola dan mengontrol keuangan dengan baik. 2) Bagi Perguruan Tinggi dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan di kalangan mahasiswa. 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya khususnya pada variabel moderasi karena tidak banyak penelitian menggunakan variabel moderasi yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan, ditujukan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi dan mampu mengeneralisasikan hasil dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, M. (2016). Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Se Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 59–75.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD. *Oecd*, 44(2), 296–316.
- Chaulagain, R. P. (2014). Relationship between Financial Literacy and Student Background. *NRB Economic Review*, 34–53. <https://doi.org/10.1787/9789264208094-7-en>
- Cheung, W. M., Chung, R., & Fung, S. (2015). The effects of stock liquidity on firm value and corporate governance: Endogeneity and the REIT experiment. *Journal of Corporate Finance*, 35, 211–231. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2015.09.001>

- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 1-10.
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 27–37. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.499>
- Delisi, M., & Berg, M. T. (2006). Exploring theoretical linkages between self-control theory and criminal justice system processing. *Journal of Criminal Justice*, 34(2), 153–163. <https://doi.org/10.1016/j.jcrimjus.2006.01.005>
- Fitriani. (2020). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Kontrol Diri Siswa Di SMA YLPI Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 8(1), 1–8.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A., (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96–110.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 12(3), 131–144. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i1.278>
- Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371).
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Malhotra, Naresh K. 2006. Marketing Research An Applied Orientation. Prestice Hall, United Stade Of America.
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). Self-Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 83–98. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.11872>
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Kajian Ilmiah Bidang Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(5), 476–487.
- Mitchell, O. S., Lusardi, A., & Curto, V. (2011). Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1459141>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Liteacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16.
- Nasihah, D., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(3), 336–341.
- OECD. (2012). High Level - Principles on national strategies for financial education. *Organization for Economic Co-Operation and Development, August*, 1–20.

- Otto, P. E., Davies, G. B., & Chater, N. (2007). Note on ways of saving: Mental mechanisms as tools for self-control? *Global Business and Economics Review*, 9(2-3), 227-254. <https://doi.org/10.1504/GBER.2007.013703>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96-112. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Pritazahra, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 28-37.
- Putri, H. N., & Rahmi, E. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP. *EcoGen*, 2(3), 315-326.
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2013). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18-23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>
- Rachmiyanto, R. (2019). Financial Knowledge Dan Locus of Control Dalam Financial Management (Studi Empiris Keluarga Di Kecamatan Demak Kabupaten Demak Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 8(1), 107-115.
- Sofia, N., & Irianto, A. (2015). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Kelompok Acuan, Dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2-18.
- Solimun, Fernandes, A. A., & Nurjanah. (2017). Metode Statistika Multivariant - Pemodelan Persamaan Struktural: Pendekatan WarpPLS. Malang: UB Press.
- Sumiarni, L. (2019). Perilaku Self-Control dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Berdasarkan Theory Of Planned Behavior dan Conscientiousness) di STIKes Merangin. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(2), 105-112. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i2.69>
- Syafitri, T. M., & Santi, F. (2017). Dampak Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Pemoderasian. *Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bengkulu*, 1-11.
- Utami, D. S., & Sirine, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 27-52.
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2009). Financial Literacy and Retirement Planning in the Netherlands. *DNB Working Paper*, 231, 1-38.
- Wardani, P. D., & Susanti. (2019). Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 189-196.
- Wulandari, D. A., & Susanti. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07(02), 263-268.
- Wulandari, & Hakim, L. (2015). Pengaruh Love Of Money, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 03(03), 1-6.
- Yahaya, R., Zainol, Z., Abidin, J. H. O. @ Z., & Ismail, R. (2019). The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitudes on Financial Behavior among University Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(8), 22-32. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i8/6205>

Yudha, R. I., & Idris, I. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasarandi Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. 1–11.